

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME
EKSPOR KACANG METE INDONESIA TAHUN 1983-2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Oleh :

DWIKY KRISTANTI
B 300 1500 59

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR
KACANG METE INDONESIA TAHUN 1983-2016**

PUBLIKASI ILMIAH

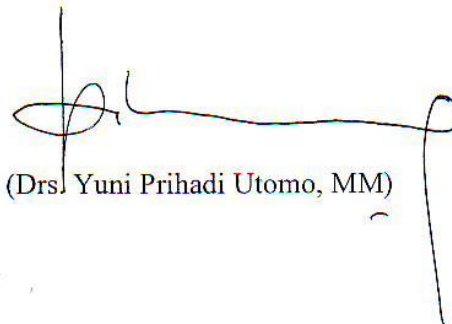
Oleh :

DWIKY KRISTANTI

B 300 150 059

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing Utama



(Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR
KACANG METE INDONESIA TAHUN 1983-2016**

Oleh:

DWIKY KRISTANTI

B 300 150 059

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Jumat 16 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah Indira H, M.S.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Siti Aisyah, SE.M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

NIK/NIP 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan



Dwiky Kristanti
B300150059

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KACANG METE INDONESIA 1983-2016

Abstrak

Salah satu komoditas Indonesia yang di ekspor ke luar negeri adalah kacang mete. Kacang mete merupakan dagangan non tradisional yang prospektif mengingat besarnya komoditi kacang mete sehingga memungkinkan peningkatan produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan antara jumlah produksi, harga ekspor, harga impor, kurs, inflasi, dan cadangan devisa terhadap volume ekspor kacang mete Indonesia tahun 1983-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yang menggunakan data antar waktu (*time series*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t menunjukkan secara parsial bahwa pada variabel Jumlah Produksi (YPR), Harga Ekspor (HEKS), Harga Impor (HIM), dan Cadangan Devisa (CD) berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor (VE) dan untuk variabel Kurs (KURS) dan Inflasi (INF) tidak signifikan terhadap Volume Ekspor(VE).

Kata Kunci: Kacang Mete, Jumlah Produksi, Harga Ekspor, Harga Impor, Kurs, Inflasi, Cadangan Devisa

Abstract

One of Indonesia's commodities exported abroad is cashews. Cashew nuts are a prospective non-traditional commodity given the size of the cashew commodity so that it can increase its production. This study aims to determine the simultaneous influence between the amount of production, export prices, import prices, exchange rates, inflation, and foreign exchange reserves on the export volume of Indonesian cashew nuts in 1983-2016. The method used in this research is quantitative and the data analysis method used is Ordinary Least Square (OLS) which uses time series data. The results of this study indicate that the t test shows partially that on the variable Production Amount (YPR), Export Price (HEKS), Import Price (HIM), and Foreign Exchange Reserves (CD) significantly influence the Export Volume (VE) and for the Exchange Rate variable (KURS) and Inflation (INF) are not significant to Export Volume (VE).

Keywords: Cashew Nuts, Amount of Production, Export Prices, Import Prices, Exchange Rates, Inflation, Foreign Reserves

1. PENDAHULUAN

Setiap negara belum tentu bisa mencukupi kebutuhan negaranya sendiri karena kelangkaan sumberdaya dan kebutuhan di setiap negara berbeda-beda. Negara tersebut akan melakukan perdagangan antar negara untuk memenuhi kebutuhan negara. Perdagangan antar negara timbul karena pada hakikatnya

tidak ada satu negarapun di dunia ini yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduknya (Deliarnov, 1995).

Terdapat dua jenis perdagangan yang biasa dilakukan oleh para negara pelaku perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia maka kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat dan semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang tidak terlepas dari perdagangan internasional yakni ekspor dan impor (Widhi, 2014).

Salah satu komoditi yang di ekspor oleh Indonesia adalah kacang mete, merupakan pangkal biji dari jambu mete. Umumnya biji mete diperdagangkan dalam bentuk gelondongan dan Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport kacang mete yang juga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi mete dalam negeri sendiri tanpa harus melakukan impor mete dari negara lain dan juga salah satu pengeksport glondong mete terbesar di dunia seperti: Brazil, India, Perancis dan Jerman. Mete adalah salah satu komoditas yang diekspor ke berbagai Negara antara lain; Vietnam, India, United States, Netherlands, dan Australia dari lima Negara tersebut merupakan sebagian dari 27 Negara yang menjadi Negara tujuan ekspor kacang mete dengan volume ekspor tertinggi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, volume ekspor kacang mete, jumlah produksi kacang mete, harga ekspor, harga impor diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan (Dirjenbun) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data kurs, inflasi, dan cadangan devisa diperoleh dari *World Bank* melalui laporan data *World Development Indicators* publikasi tahunan periode 1983-2016. Jenis data yang digunakan adalah data *time series*.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, harga ekspor, harga impor, kurs, inflasi, dan cadangan devisa terhadap volume ekspor kacang mete adalah regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi data time series ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, harga ekspor, harga impor, kurs, inflasi, dan cadangan devisa terhadap volume ekspor kacang mete Indonesia tahun 1983-2016 dengan model estimator yang digunakan adalah:

$$VE_t = \alpha + \beta_1 YPR_t + \beta_2 HEKS_t + \beta_3 HIM_t + \beta_4 KURS_t + \beta_5 INF_t + \beta_6 CD_t + e_t$$

Dimana :

VE	= Volume Ekspor Kacang Mete (Ton)
YPR	= Jumlah Produksi Kacang Mete Indonesia (Ton)
HEKS	= Harga Ekspor Kacang Mete 1983-2016 (Ribuan US\$)
HIM	= Harga Impor Kacang Mete 1983-2016 (Ribuan US\$)
KURS	= Kurs Dollar Amerika Serikat 1983-2016 (US\$)
INF	= Inflasi Indonesia 1983-2016 (%)
CD	= Cadangan Devisa Indonesia 1983-2016 (Miliar US\$)
e	= <i>error term</i>
t	= <i>time series</i>

Estimasi model ekonometrika data *Ordinary Least Square* (OLS) di atas meliputi langkah-langkah: estimasi parameter model estimator, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh.

3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji *Variance Inflation Factors* (VIF).

Tabel 1 Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
YPR	6.111226	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
HEKS	4.343417	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
HIM	2.367098	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
KURS	6.460948	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
INF	1.346154	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
CD	1.301813	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: World Bank dan Dirjenbun, diolah.

Dari Tabel 1 hasil uji VIF untuk variabel *YPR*, *HEKS*, *HIM*, *KURS*, *INF*, dan *CD* lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel *YPR*, *HEKS*, *HIM*, *KURS*, *INF*, dan *CD*.

3.2 Uji Normalitas Residual

Normalitas residual akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_a uji JB distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB < \alpha$.

Dari Tabel 1 hasil uji VIF, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,487338 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, yang berarti distribusi residual normal.

3.3 Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi ini akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_a -nya terdapat otokorelasi dalam model, H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $< \alpha$. Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0,2567 ($>0,10$); jadi H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_a uji White terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1, dapat dilihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,3751 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, kesimpulan terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.5 Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji *Ramsey Reset*. Uji *Ramsey Reset* memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_a uji *Ramsey Reset* spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* $\leq \alpha$.

Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* terlihat memiliki nilai sebesar 0,9661 ($>0,1$) – lihat Tabel 1; jadi H_0 ditolak. Kesimpulan dari model spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tidak tepat atau tidak linier.

3.6 Uji Kebaikan Model (Uji F)

Model eksistensi atau uji F apabila variabel independen yang ada secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, formulasi hipotesisnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_n = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis: $H_a : \beta_1 \neq 0 \mid \dots \mid \beta_n \neq 0$. Koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 akan diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,0000 yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

3.7 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
YPR	0.0002	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,0$
HEKS	0.0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
HIM	0.0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
KURS	0.5753	> 0,10	Tidak Signifikan
INF	0.1533	> 0,10	Tidak Signifikan
CD	0.0942	< 0,10	Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: World Bank dan Dirjenbun, diolah.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang signifikan adalah jumlah produksi (*YPR*) pada α (0,05), harga ekspor (*HEKS*) dan harga impor (*HIM*) pada α (0,01), dan cadangan devisa (*CD*) pada α (0,10). Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah kurs (*INF*) dan cadangan devisa (*CD*).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor Indonesia tahun 1983-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa model lolos semua pada variabel Jumlah Produksi, Harga Ekspor, Harga Impor, Kurs, Inflasi, dan Cadangan Devisa.
- Dalam Uji Keباikan Model, model yang dipakai dalam penelitian ini eksis atau variabel Jumlah Produksi, Harga Ekspor, Harga Impor, Kurs, Inflasi, dan Cadangan Devisa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Volume Ekspor kacang mete Indonesia tahun 1983-2016.

- c) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,952729, artinya 95,27% variasi variabel volume ekspor yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel Jumlah Produksi, Harga Ekspor, Harga Impor, Kurs, Inflasi, dan Cadangan Devisa. Dengan R^2 sebesar 0,952729, berarti model memiliki daya ramal yang tinggi.
- d) Uji validitas pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa empat variabel memiliki pengaruh signifikan yaitu, variabel Jumlah Produksi, Harga Ekspor, Harga Impor, dan Cadangan Devisa terhadap Volume Ekspor kacang mete. Sedangkan terdapat dua variabel yang tidak signifikan terhadap Volume Ekspor kacang mete yakni Kurs dan Inflasi.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a) Bagi pemerintah agar dapat meningkatkan perekonomian Indonesia melalui peningkatan ekspor dengan cara memperhatikan bagaimana perkembangan ekspor komoditi yakni dengan cara meningkatkan kualitas produksi dalam negeri baik dengan melakukan pengembangan lahan atau pengelolaan tanaman secara intensif.
- b) Pembuatan kebijakan serta mengawasi atau monitoring terhadap perusahaan atau produsen yang dapat menghasilkan kualitas serta kuantitas produksi kacang mete yang lebih baik.
- c) Bagi produsen dan eksportir bisa lebih aktif dan bisa turut berpartisipasi dalam pameran perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Dionita, Nimas Febri, and Made Suyana Utama. 2015. "Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Iklim terhadap Ekspor Kacang Mete Indonesia beserta Daya Saingnya." *E-Jurnal EP Unud* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)) 4 (5): 349-366.

- Djohan, Dhian Aswithary, and Wayan Sudirman. 2018. "Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Cadangan Devisa terhadap Ekspor Jahe di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (E-Journal EP Unud) 7 (8): 1587-1614.
- Pinem, Juniartha R. Had. 2009. "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia". *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara).
- Sari, Donna Puspito. 2000. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Ekspor Biji Mete Indonesia." *Skripsi* (Institut Pertanian Bogor (IPB)) 18-56